

Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Hariandi, Yanda Irawan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Mar 7, 2016
Revised : April 18, 2016
Available Online : Jun 10, 2016

Keyword

Nilai, Karakter, Religius

Correspondence

e-mail :
ahmad.hariandi@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the value of religious character in the school environment in class IV SDN NO 20 / I Jembatan Mas. This study used descriptive qualitative method. The implementation of this research was in SD Negeri 20 / I Jembatan Mas. Administratively it entered the Pelayung District of Batanghari Regency. Data collection is done by observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques are done by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The conclusion of this study is the role of the teacher in planting religious character in the school environment for fourth grade students SDN No.20 / I Jembatan Mas has sought to maximize using the role as an educator while acting as a teacher, both inside and outside the class and has been categorized well. By means of spending time to pray in congregation with discipline and discipline in the mosque, good manners to speak between students, students and teachers, dressing close to genitals, cultivating smiles, greetings and greetings, pairing the work of students in the form of photos and motto containing messages religious values. but it is expected that the need for participation is not only from the implementation but also the support of the role of the family and the community around the students need to be considered. In religious values can also be contained in the form of; the spirit of sacrifice, caring for others, helping each other, the behavior of the tradition of prayer in congregation, love to pray, diligent study and other noble behavior.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi solusi alternatif bagi perkembangan siswa menjadi insan ideal. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis pembangunan karakter.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada tuhan sang pemberi hidup, homat terhadap sesama, dan lingkungan alam (Ivonna, 2013:17).

guru mempunyai 2 (dua) peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral.

Pendidikan informal sejatinya memiliki peran dan kontribusi besar dalam keberhasilan pendidikan seorang peserta didik. Hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam keluarga belum efektif; belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Penyebabnya menurut Zubaedi (dalam kurniawan 2013:105), kemungkinan lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi serta kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Seperti yang terdengar belakangan ini berupa kasus pelecehan agama, menghina agama satu sama lain yang terdapat di daerah tertentu. Sekolah hendaklah berperan menanamkan nilai karakter lebih di nilai religius sebagai pencegahan agar tidak terulang kembali. Oleh karena itu banyak orangtua yang menaruh harapan lebih kepada sekolah. Mereka berharap sekolah menjadi rumah kedua bagi anak-anaknya. Sedangkan yang lebih berperan mendidik dan mengajar adalah guru.

Dengan demikian, untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti yang di jelaskan diatas tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru

sebagai tim pengajar dengan pihak- pihak luar yang terkait. Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan *soft skill* seperti aspek spiritual, emosional, social, fisik, dan seni. Yang lebih utama adalah membantu anak-anak berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikannya dan guru lah yang berperan.

Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah peran karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk membentuk kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri 20/I Jembatan mas, bahwa guru mempunyai peran penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Observasi awal peneliti, ditemukan belum teroptimalnya nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Sehingga peran guru dalam menanamkan nilai karakter religius di lingkungan sekolah sangatlah di butuhkan guna meningkatkan sikap dan tingkah laku tindakan sesuai dengan etika dan moral keagamaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data alamiah. Karena penelitian kualitatif mencari hubungan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk dapat mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Menurut Sugiono (2014:14) “Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Objek dalam penelitian ini juga bersifat alamiah, objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat

peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Menurut Arikunto seperti yang dikutip oleh Prastowo (2012:186) mengatakan bahwa "penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan".

Berdasarkan uraian diatas maka pendekatan dan jenis penelitian yang cocok untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.20/I Jembatan Mas yang beralamat di KM 36 Kelurahan Jembatan mas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari sampai 13 Februari 2016.

Sumber data penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah adalah ketersediaan sumber data. Sumber data pada penelitian ini didapat guru kelas IV.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa "teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi."

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya. Dihubungkan dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk mengamati secara langsung peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV SDN No.20/1 Jembatan Mas mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan sampai kepada monitoring dan evaluasi serta dampak yang dihasilkan terhadap perubahan sikap dan perilaku.

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi partisipan, dimana peneliti terlihat langsung dalam mengamati lingkungan penelitian. Dengan demikian diharapkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti dari responden, informan, dan objek yang diteliti merupakan data yang faktual berkaitan dengan peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Data diambil melalui metode observasi dengan indikator nilai religius.

Tabel. 3.1 pedoman observasi

No	Indikator	Uraian	Terlaksana		Ket
			Ya	Tidak	
1.	Berdo'a atau bersyukur	mengajak siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar dikelas			
		Mengajak siswa membaca surat yasin di pagi jum'at bagi yang beragama islam			
		Mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang tidak seiman			
		Menyiram tanaman pada pagi hari dan membuang sampah pada tempat nya di sekolah			
2.	Melaksanakan kegiatan di mushalla	Shalat dzuhur berjama'ah setiap hari Belajar membaca tulis al-qur'an			

3.	Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agama	Merayakan hari raya idul adha dan idul fitri dengan cara halal bi halal			
		Merayakan isra' mi'raj dan maulid nabi dengan mendatangkan ceramah agama			
		Mengizinkan merayakan paskah atau natal bagi umat agama nasrani			
4.	Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama	Melaksanakan kegiatan pesantren kilat pada bulan puasa			

Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topic tertentu, Esterberg (dalam Sugiono,2012:317). Peneliti adalah pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam.

Bungin, (dalam prastowo,2011:212) ”wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung melalui tanya jawab dengan responden untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kereligiusan siswa kelas IV ?
2	Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai karakter kereligiusan kepada siswa ?
3	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap religius ?
4	Apakah guru selalu mengawasi sikap dan perilaku keagamaan siswa di kelas maupun di luar kelas ?

Dokumentasi

Menurut Arikunto (2005:145) "Dokumentasi secara etimologi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis".

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen berupa penilaian sikap siswa.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui secara riil struktur kelembagaan dari kedudukan guru sebagai pelaku dalam penanaman nilai religi siswa.

Teknik analisis Data

Nasution (dalam Sugiono 2012:236) menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih dilakukan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan.

Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci, semakin lama peneliti dilapangan maka semakin banyak jumlah data yang diperoleh untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data.

Menurut Prastowo (2011:244) reduksi data adalah proses berfikir kondusif yang memerlukan kecerdasan dan leluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk kita yang masih pemula, dalam melaksanakan proses reduksi data ini dapat kita lakukan dengan mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang kita pandang ahli. Melalui diskusi itulah wawasan kita akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengetahuan teori yang signifikan.

Penyajian Data

Menurut prastowo (2011:244) penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Data-data dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data-data yang terkumpul tersebut direduksi penelitian setelah dipilih hal-hal pokok mengenai masalah penelitian, data tersebut bisa disajikan dalam bentuk teks berupa naratif.

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diawal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapinya apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan dan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kuat.

Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data "triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu" (Sugiono, 2012:372). Bila peneliti melakukan peneliti mengumpulkan data yang dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji krebilitas data, yaitu mengecek krebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Data penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.20/1 Jembatan Mas kec.Pemayung.Peneliti meneliti guru kelas IV SDN No.20/1 Jembatan Mas, dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah.Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas.

Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 20/I Jembatan Mas, yang beralamat di Jalan Jambi-Muara Bulian KM 36 Rt.03 kelurahan Jembatan Mas, kecamatan Pemayung, kabupaten Batanghari, provinsi Jambi, alasan peneliti memilih sekolah ini adalah pernah

bersekolah di sekolah ini dan letak yang tidak jauh dari tempat tinggal sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui tentang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Deskripsi hasil observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 01 februari 2016 pada pukul 08.00 sampai pukul 12.00 dari siswa tiba disekolah, sebelum memulai, hingga selesai proses pembelajaran pada kelas IV SDN No.20/1 Jembatan Mas.

Berikut ini hasil observasi dengan siswa tentang peran guru dalam penanaman nilai karakter religius dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas.

Table 4.1 Hasil Observasi Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius dilingkungan sekolah

No	Indikator	Uraian	Terlaksana		Ket
			Ya	Tidak	
1.	Berdo'a atau bersyukur	mengajak siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar dikelas	✓		
		Mengajak siswa membaca surat yasin di pagi jum'at bagi yang beragama islam		✓	
		Mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang tidak seiman		✓	
		Menyiram tanaman pada pagi hari dan membuang sampah pada tempat nya di sekolah	✓		
2.	Melaksanakan kegiatan di mushalla	Shalat dzuhur berjama'ah setiap hari Belajar membaca tulis al-qur'an		✓	
3.	Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agama	Merayakan hari raya idul adha dan idul fitri dengan cara halal bi halal	✓		
		Merayakan isra' mi'raj dan maulid nabi dengan mendatangkan ceramah agama	✓		
		Mengizinkan merayakan paskah atau natal bagi umat agama nasrani	✓		
4.	Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai	Melaksanakan kegiatan pesantren kilat pada bulan puasa	✓		

	dengan agama			
5.	Infak dan sedekah	Guru mengajak peserta didik untuk bersedekah dengan cara menyumbang sukarela. Tiap hari jum'at kemudian menyalurkan ke masjid, membeli perlengkapan mushola, surat yasin, alquran dan sebagainya.		✓

Berdasarkan hasil Observasi peran guru menanamkan nilai pendidikan karakter dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas dapat diberi makna bahwa guru telah berupaya untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa.

Deskripsi hasil wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 09 februari 2015, responden dalam kegiatan wawancara ini adalah guru kelas IV yang bernama Darmawati, S.Pd.SD disebut sebagai responden .

(1) Uraian hasil wawancara responden guru (wali kelas IV)

- Peneliti : “Menurut ibu bagaimana kereligiusan siswa kelas IV ini?”
 Responden : “Iya, insya allah baik, sebagai contoh kecil di sekolah ini di biasakan diawali menyapa dan siswa bersalaman dengan guru ketika masuk kesekolah hingga ketika pulang sekolah, mengucapkan salam masuk kedalam kelas, membiasakan membaca do'a memulai dan setelah proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran pun sudah termasuk dalam indikator, banyak lagi hal lain seperti hari besar agama mengikutsertakan diri dalam menyambut hari besar tersebut dan lain sebagainya.”
- peneliti : “Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai karakter religius kepada siswa !
 Responden : “Tentunya dimulai dari guru terlebih dahulu untuk menjadi contoh seperti menyapa dan mengucapkan salam dipagi hari dan ketika pulang sekolah, menjaga perkataan terhadap sesama agar tidak saling menyinggung perasaan, guru pun harus mengajarkan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kalau berbuat baik, apa yang kita dapat dan kalau berbuat tidak baik apa akibatnya. Intinya menasehati, mengingatkan dan mengawasi siswa di setiap proses pembelajaran”.
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu menanamkan sikap religius? ”
 Responden : “ya di mulai dari awal sampai kesekolah menyapa siswa dan siswa menyalami saya, hal itu sudah terbiasa tiap harinya kemudian melihat keadaan siswa dikelas untuk menyirami tanaman yang ada di kelas, dan tidak lupa

- mengingatkan untuk membuang sampah dan merapikan kelas, hingga memasuki proses pembelajaran pun sering untuk diingatkan.”
- Peneliti : “Lalu apakah guru dan orang yang berada dilingkungan sekolah selalu mengawasi sikap dan perilaku keagamaan siswa baik di Kelas maupun luar kelas?”
- Responden : “Tentu saja, karna bukan Cuma guru yang bisa menanamkan nilai Karakter religious tetapi para pihak yang ada disekolah pun bisa mengawasinya jika terjadi kesalahan segera menegurnya”.
- Peneliti : “Apakah ada kesulitan dalam penanaman kereligiousan siswa di kelas IV dan bagaimana dengan penanggulangannya ?”
- Responden : “ ya untuk di sekolah terkadang guru masih kesulitan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dengan waktu pelajaran yang ditetapkan siswa lebih memenuhi syarat akademik. Kalau untuk siswa itu sudah cukup diterapkan dengan waktu seadanya akan tetapi baiknya didukung oleh keluarga,dan masyarakat, karena siswa tidak sepenuhnya di lingkup sekolah dalam waktu paling lama 7 jam sedangkan selebihnya mereka di rumah bersama keluarga dan masyarakat. Strategi untuk menanggulangi penghambat adalah *sharring* dengan rekan guru atau juga langsung mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dengan kepala sekolah.

Verifikasi Dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian maka dapat diberi makna bahwa guru telah mengupayakan penanaman nilai karakter religious dilingkungan sekolah, baik dalam proses belajar maupun di luar jam pelajaran tersebut hingga membiasakan untuk melaksanakan contoh-contoh kecil. Akan tetapi hendaknya faktor penunjang berupa selain guru sebagai fasilitator, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting. Tanpa adanya peran keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Karena waktu siswa pun lebih banyak di rumah bersama keluarga dan masyarakat .

Analisis Dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat diketahui bahwa dalam penanaman nilai karakter religious dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas telah di laksanakan baik dalam proses belajar maupun di luar jam pelajaran tersebut hingga membiasakan untuk melaksanakan contoh-contoh kecil. Karena selain prestasi yang gemilang seseorang tidak berarti apa-apa tanpa adanya akhlak terpuji dan ini bukan hanya dikalangan pelajar akan tetapi menjadi bekal di masa yang akan datang. Untuk itu nilai pendidikan karakter dilingkungan sekolah harusnya tertanamkan dan guru lah yang memiliki peran tersebut .

seorang guru SD melakukan hal-hal berikut.

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa, baik secara individu, maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j. Meneliti kemajuan siswa, baik sekolah, maupun di luar sekolah.

Peran guru SD sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang erat. Keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya. Jadi bisa disimpulkan peran guru SD dalam pelaksanaan pendidikan di SD berpusat pada hasil-hasil berikut.

- a. Mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. memberi fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Kemudian, dari ketiga peran tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru SD dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD.

- a. memahami nilai-nilai karakter yang hendak dikerjakan
- b. mengembangkan pembelajaran aktif.

Terbentuk atas enam komponen yaitu: tujuan, input, aktivitas, pengaturan(setting), peran guru, dan peran peserta didik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data dapat diambil kesimpulan bahwa Peran guru dalam penanaman karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No.20/I Jembatan Mas telah diupayakan memaksimalkan menggunakan peran sebagai pendidik sekaligus berperan sebagai pengajar, di dalam maupun luar kelas dan telah berkategori baik. Dengan cara meluangkan waktu untuk sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di musholah, sopan santun berbicara antara peserta didik, peserta didik dan guru, berpakaian menutup aurat, membudayakan senyum, sapa, dan salam, memasang hasil karya peserta didik berupa photo dan moto yang mengandung nilai-nilai pesan keagamaan. Akan tetapi diharapkan perlunya partisipasi bukan hanya dari pelaksanaan melainkan penunjang berupa peran keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar siswa perlu di perhatikan. Dalam nilai religius dapat pula terkandung berupa: semangat berkorban, peduli sesama, saling menolong, perilaku tradisi sholat berjamaah, gemar bersedekah, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

Implikasi

- 1) Guru lebih berperan aktif dalam mendorong semangat belajar dan kreatifitas siswa
- 2) Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan karakter yang baik bagi peserta
- 3) Sekolah memberi ruang belajar dan berinteraksi yang kondusif bagi siswa
- 4) Penanaman nilai pendidikan karakter harus diterapkan pada setiap kegiatan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ahmadi, Abu dan Nur Ukhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiyanto, H. Mangun. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri

- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media
- Daryanto, dan Herry Sudjendro, 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Ernawati, 2007 *Stadi Korelasi antara Persepsi dan Sikap Siswa di SMP Islam Al-Azhar Bintaro*
- Esterberg, Kristin G. 2012. *Metode Kualitatif Dalam Lingkungan Sosial*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fadlilah, Muhammad dan Khorida, Mualifatu I. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Ari H. 1995. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ivonna, Indah, dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurniawan, Robi Agus. 2015. *Peran Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Iqra' Muara Bulian*
- Koesuma, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma arif.
- Mulyasa, 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Rudy. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi Erlangga Group
- UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 *tentang peran guru*. Yogyakarta: Arruz Grafika